
PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PENCEGAH DAN PEMADAM KEBAKARAN KOTA MEDAN

Paul Ramon Tarigan¹, Dr. Tunggul Sihombing, MA²

Universitas Sumatera Utara, Medan

e-mail: ¹paulramont1@gmail.com, ²tlumbantoruan@yahoo.co.id

Abstract: *The Occupational Health and Safety Management System (K3) is a process that is carried out continuously during the agency's activities. However, there are still some problems in the implementation of the OHS managements system that affect employee performance. This study aims to determine the effect of the occupational safety and health management system on the performance of employees at the Medan City Fire Prevention and Fighting Service (DP2K) in dealing with fire disasters. The method use disassociative/quantitative. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires and documentation. The data obtained were then analyzed using the Smart PLS (Partial Least Square) software version 3.3.2. The sample of this study was 100 respondents from the Medan City Fire Prevention and Fighting Service. From the results of the study, it can be seen that the reisan effect of the occupational safety and health management system on the performance of employees at the Medan City Fire Prevention and Fighting Service (DP2K). This can be seen from the results of the path analysis test of 0.883 and the results of hypothesis testing the t-statistic value of 47.581 which is greater than the t-table of 1.66.*

Keywords: *Management System; Occupational Safety and Health; PerformanceEmployee*

Abstrak: Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara terus menerus selama aktivitas instansi berlangsung. Namun, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan sistem manajemen K3 yang mempengaruhi kinerja pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran (DP2K) Kota Medan dalam menangani bencana kebakaran. Metode yang digunakan adalah asosiatif/kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan software Smart PLS (Partial Least Square) version 3.3.2. Sampel penelitian ini adalah 100 responden pegawai Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran (DP2K) Kota Medan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian path analysis sebesar 0,883 dan hasil pengujian hipotesis nilai t-statistic 47,581 yang mana nilai tersebut lebih besar dari t-table 1,66.

Kata kunci: Sistem Manajemen; Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Kinerja Pegawai

PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa yang menimbulkan kerusakan, kerugian dan menghancurkan tatanan kehidupan manusia. Setiap manusia menghindari

adanya bencana dan mengupayakan pencegahan maupun penanganan. Menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan

masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran merupakan instansi pemerintah yang bertanggungjawab dalam pelayanan publik terkait pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut [Metrosulawesi.com](http://metrosulawesi.com) ada beberapa masalah dalam pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yaitu Ombudsman Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara angkat suara menyikapi jatuhnya korban jiwa dalam musibah kebakaran di Tolitoli yang menhanguskan sekitar 385 rumah warga. Jatuhnya korban jiwa menurut Ombudsman Sulawesi Tenggara akibat buruknya sistem pelayanan Pemadam Kebakaran (Damkar) Pemerintah Kabupaten Tolitoli. Hal ini diungkapkan Kepala Ombudsman Sulawesi Tenggara, H Sofyan Farid Lembah, Selasa, 4 Februari 2020. Pernyataan keras ini disampaikan Sofyan berdasarkan hasil sidak tahun 2018, yang saat itu Ombudsman menemukan sarana dan prasarana Damkar Pemerintah Kabupaten Tolitoli sudah tidak memadai. Parahnya lagi, tidak satupun Mobil Damkar yang dimiliki bisa beroperasi bahkan sudah saatnya masuk museum. Olehnya, belajar dari musibah kebakaran yang telah terjadi, Sofyan meminta Pemerintah Kabupaten Tolitoli penting menyiapkan sarana dan prasarana Damkar yang memadai.

Hal ini sejalan dengan permasalahan yang terjadi di Kota Medan. Menurut [Sentralberita.com](http://sentralberita.com) Pemerintah Kota (Pemko) Medan diharapkan untuk dapat lebih serius membenahi Pelayanan Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran (P2K) Kota Medan yang dinilai masih buruk. Pasalnya, keterlambatan petugas tiba di lokasi kebakaran masih terjadi.

Selama bulan Oktober saja dua lokasi padat penduduk terbakar, yakni Jalan .S.Parman, Medan Petisah dan Jalan. Sentosa Lama, Medan Perjuangan. Atas

dasar itu, anggota DPRD Fraksi PDI Perjuangan, David Roni Ganda Sinaga mendesak Pemko Medan supaya segera membentuk UPT Pemadam Kebakaran di setiap Kecamatan. Fakta kejadian selama ini, bila terjadi kebakaran, petugas pemadam kebakaran selalu datang terlambat. Artinya sudah habis terbakar baru datang petugas pemadam. Hal demikian mengingat jarak tempuh dari kantor pemadam kebakaran ke lokasi kejadian yang cukup jauh dan wilayah Medan yang luas. Oleh karena itu Pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja mengalami kendala tidak memadainya fasilitas yang tersedia dalam menunjang kerja Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran (DP2K) Kota Medan saat menangani bencana kebakaran seperti kurangnya Unit Pelaksana Tugas (UPT).

Menurut Medan.tribunnews.com berdasarkan kajian Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Sumatera Utara, untuk wilayah Kota Medan idealnya memiliki sembilan UPT pemadam kebakaran. Saat ini Dinas P2K Kota Medan memiliki empat UPT yakni UPT Wilayah I Inti Kota di Jalan Candi Borobudur Nomor 2 bergabung dengan kantor induk pemadam kebakaran, UPT Wilayah II Selatan di Jalan Pertahanan Terminal Terpadu Amplas, UPT Wilayah III Utara di Jalan Pulau Natuna Kawasan Industri Medan (KIM) Mabar, serta UPT Wilayah IV Belawan di Jalan Cimanuk Komplek Kantor Camat Medan Belawan. Jumlah ini belum bisa tercapai karena tidak memungkinkan dananya. Pembangunan UPT menjadi sasaran penting untuk mencapai responsetime yang ditargetkan. Dengan percepatan responsetime dapat mengurangi risiko kerugian yang dialami korban kebakaran.

Menurut Mulyadi, Gedeona, Afandi (2018:100) sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik harus meliputi fasilitas kerja yang memadai, prosedur kerja yang jelas dan adanya desain pekerjaan. Buruknya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja mempengaruhi kinerja pegawai pada

Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran dalam menangani bencana kebakaran. Permasalahan pada Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Tolitoli bahwa kurangnya fasilitas kerja yang memadai yaitu mobil damkar yang tidak layak beroperasi sehingga pelayanan yang diberikan buruk, terbukti jatuhnya korban jiwa dalam musibah kebakaran di Tolitoli yang menghancurkan sekitar 385 rumah warga. Permasalahan tersebut sejalan dengan yang terjadi pada Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan bahwa kinerja pegawainya yang masih buruk. Hal ini disebabkan yaitu kurang fasilitas yang memadai seperti Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemadam Kebakaran di setiap kecamatan. Kejadian selama ini, bila terjadi kebakaran, petugas pemadam kebakaran selalu datang terlambat.

Fasilitas yang tidak memadai mempengaruhi target waktu pelayanan yaitu terlambat lebih dari 15 menit datang ke lokasi bencana kebakaran. Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan harus menanggapi masalah ini dengan serius sebab memiliki tanggungjawab yang besar dalam melayani masyarakat terkait pencegahan dan penanganan bencana kebakaran. Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan harus mampu memperbaiki kinerja pegawainya dengan melaksanakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja semaksimal mungkin. Apabila Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan telah mampu melaksanakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerjadengan maksimal maka kinerja pegawai dalam menangani bencana kebakaran akan memuaskan masyarakat. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan”

METODE

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif (hubungan) dengan teknik analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:11), penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Untuk keperluan analisis data, penelitian ini menggunakan model SEM (Structural Equation Modeling). Penelitian ini dilakukan di Dinas Pencegahan dan Pemadam Kebakaran (DP2K) Kota Medan yang beralamat di Jl. Candi Borobudur No. 2 Medan. Permasalahan yang menjadi focus penelitian peneliti adalah pengaruh sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerjaterhadap kinerja pegawai pada Dinas Pencegahan dan Pemadam Kebakaran (DP2K) Kota Medan dalam menangani bencana kebakaran, karena adanya permasalahan yaitu tidak memadainya fasilitas kerja seperti UPT Pemadam Kebakaran di setiap kecamatan. Fakta kejadian selama ini, bila terjadi kebakaran, petugas pemadam kebakaran selalu datang terlambat. Artinya sudah habis terbakar baru datang petugas pemadam. Hal demikian mengingat jarak tempuh dari kantor pemadam kebakaran ke lokasi kejadian yang cukup jauh dan wilayah Medan yang luas. Ditambah lagi masalah kemacetan lalu lintas sehingga perjalanan menjadi lama.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 235 responden pegawai Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil

dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Persen kelonggaran ditetapkan 10%

Perhitungan jumlah sampel responden adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{235}{1 + 235(0,1)^2}$$

$$n = 99,57$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99,57 yang dibulatkan menjadi 100 responden. Adapun pengambilan sampel menggunakan probability sampling atau teknik pengambilan sampel secara acak, menggunakan metode simple random sampling. Simple random sampling adalah pengambilan sampel dengan cara undian. Untuk memperoleh data suatu informasi dan keterangan-keterangan lain yang diperlukan maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut Kuesioner dan Dokumentasi, Melalui penyebaran angket yang berisikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, maka ditentukan skor pada setiap pertanyaan. Teknik pengukuran skor yang digunakan adalah memakai Skala Likert untuk menilai jawaban kuesioner responden. Skala Likert (Sugiyono 2017:107) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Outer Model

Outermodel sering juga disebut (outerrelation atau measurement model) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran (outer model) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto, 2011:32), sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan (Haryono, 2017:372).

1. Jika r-hitung positif dan r-hitung >r-table maka butir pernyataan tersebut valid.
2. Jika r-hitung negatif atau r-hitung <r-table maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian validitas outerloading variabel kinerja pegawai diperoleh hasil dari pengujian item penelitian yang dilakukan kepada 100 responden tersebut bahwa seluruh indikator variabel sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja memenuhi standar validitas dengan nilai di atas 0,50 untuk setiap item indikator penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian validitas outerloading variabel kinerja pegawai di atas diperoleh hasil bahwa dari pengujian item penelitian yang dilakukan kepada 100 responden tersebut dimana seluruh indikator variabel kinerja pegawai memenuhi standar validitas dengan nilai di atas 0,50 untuk setiap item indikator penelitian.

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen dalam hal

ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Sugiyono, 2017: 49). Tujuan pengujian ini untuk melihat masing-masing instrumen yang digunakan dengan koefisien cronbach alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,7 (Haryono, 2017: 373). Hasilnya pengujian nilai cronbach alpha dan composite reliability diperoleh hasil bahwa variabel sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja kinerja pegawai di atas standar nilai yang ditetapkan sebesar 0.7 sehingga variabel sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja kinerja pegawai telah memenuhi asumsi reliabilitas.

Evaluasi Inner Model

Hasil pengujian path analysis pada pengujian pengaruh variabel sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap variabel kinerja pegawai diperoleh hasil bahwa koefisien pengaruh dari variabel sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebesar 0.883 terhadap variabel kinerja pegawai, atas dasar tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan. Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hasilnya diperoleh bahwa nilai R Square = 0.780, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan adalah 78%, sedangkan 22% adalah pengaruh variabel lain di luar penelitian ini.

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang

dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrap terhadap sampel. Pada tabel 4.28 di atas dapat dilihat bahwa konstruk sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,883 dan signifikan pada 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t-statistic sebesar 47,581 yang berarti lebih besar dari t-table 1,66. Oleh karena itu, hipotesis dapat dinyatakan diterima, yaitu H_a : ada pengaruh yang signifikan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan.

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang tidak bisa diabaikan lagi oleh instansi. Dengan dilakukannya pencegahan kecelakaan kerja melalui sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan bisa menurunkan tingginya angka kecelakaan kerja dapat terhindar dari berbagai jenis penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan yang dilakukannya. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan bahwasanya kedudukan Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran melaksanakan tugas Wali Kota pada sub urusan kebakaran yang menjadi kewenangan daerah oleh perangkat daerah sesuai dengan visidan misi Wali Kota sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Selanjutnya, Peraturan Wali Kota Medan Nomor 66 Tahun 2017, tugas dan kewajiban Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan adalah membantu Wali Kota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang ketentraman dan ketertiban umum sub urusan kebakaran.

Kinerja pegawai meningkat karena sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik oleh Dinas

Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan yang sesuai dengan hasil penelitian ini. Variabel sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk indikator yang paling berpengaruh yaitu desain pekerjaan dengan nilai $X_9 = 0,814$ pada pernyataan pegawai bekerja sesuai dengan kemampuan dibidangnya masing-masing dan indikator yang kurang berpengaruh yaitu fasilitas kerja dengan nilai $X_4 = 0,620$ pada pernyataan tersedia Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang memadai. Selanjutnya, variabel kinerja pegawai untuk indikator yang paling berpengaruh yaitu inisiatif dan daya kreativitas dengan nilai $Y_8 = 0,952$ pada pernyataan mengevakuasi korban hidup yang terjebak dan beberapa harta benda berhargadan indikator yang kurang berpengaruh yaitu target waktu dengan nilai $Y_5 = 0,594$ pada pernyataan berada dilokasi kebakaran sebelum 15 menit sejak terima laporan kebakaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap variabel kinerja pegawai sebesar 0,883. Hasil tersebut selaras pula dengan pembuktian pengujian hipotesis dimana diperoleh hasil nilai t-statistic adalah 47,581 dan nilai t-table 1,66 maka $t\text{-statistic} > t\text{-table}$ ($47,581 > 1,66$) dan signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap variabel kinerja pegawai pada Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan. Pada sisi lain, diperoleh pula nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa pengaruh sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan adalah sebesar 78% sedangkan 22% adalah pengaruh variabel lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN

Variabel sistem manajemen

keselamatan dan kesehatan kerja untuk indikator yang paling berpengaruh yaitu desain pekerjaan dengan nilai $X_9 = 0,814$ dan indikator yang kurang berpengaruh yaitu fasilitas kerja dengan nilai $X_4 = 0,620$. Selanjutnya, variabel kinerja pegawai untuk indikator yang paling berpengaruh yaitu inisiatif dan daya kreativitas dengan nilai $Y_8 = 0,952$ dan indikator yang kurang berpengaruh yaitu target waktu dengan nilai $Y_5 = 0,594$.

Hasil pengujian path analysis pada pengujian pengaruh variabel sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap variabel kinerja pegawai diperoleh hasil bahwa variabel sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh yang positif sebesar 0,883 terhadap variabel kinerja pegawai pada Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t-statistic adalah 47,581 dan nilai t-table 1,66 maka $t\text{-statistic} > t\text{-table}$ ($47,581 > 1,66$) dan signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap variabel kinerja pegawai pada Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan. Hasil koefisien determinasi diperoleh hasil nilai R Square = 0,780 dimana ini menunjukkan bahwa pengaruh sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan sebesar 78% sedangkan 22% adalah pengaruh variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing.
- Ardana. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Graha Ilmu..
- Ghozali, Imam. 2013. Structural Equation Modeling : Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Semarang : UNDIP.

- Gibson, dkk. 2006. Perilaku organisasi. Ahli Bahasa Diana Angelica, dkk. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanggraeni, Dewi. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta. Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Haryono, Siswoyo. 2017. Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS LISREL PLS. Jakarta Timur : Luxima Metro Media, Cetakan ke-1
- Hayat. 2017. Manajemen Pelayanan Publik. Jakarta : PT. RajaGrafindo .
- Jogiyanto. 2014 Analisis & Desain Sistem Informasi : pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis. Yogyakarta : Andi.
- Jogiyanto. 2014. Konsep dan Aplikasi SEM Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, Agung. 2013. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta :Pembaruan
- Mahsun, Mohamad. 2014. Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFYogyakarta.Mangkunegara.2009 . Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafarin, M.2015Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Poulus, Sugiono dan Rusdin. 2018. Metodologi Penelitian Sosial Suatu Pendekatan Teori dan Praktis. Bandung :Alfabeta, Cetakan ke-1
- Puspitawati, Lilis dan Sri Dewi Anggadini. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Graha Ilmu.
- Ramli, Soehatman. 2013. Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management). Jakarta: Dian Rakyat.
- Riduwan. 2018. Pengantar Statistik Sosial. Bandung : Alfabeta, Cetakan ke-6
- Rijanto, Boedi. 2014. Kebakaran dan Perencanaan Bangunan. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Robbins, P. Stephen & Coutler, Mary. 2016. Human Resources Management,. Edisi 16, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2014. Structural Equation Modeling : Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18.0. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta, Cetakan ke-24
- Syafri, Wirman. 2013. Studi Tentang Administrasi Publik. Jakarta : Erlangga.
- Jurnal :
- Adiansyah. 2017. Evaluasi Sistem Proteksi Dan Keselamatan Kebakaran Dengan Menggunakan Computerized Fire Safety Evaluation System (CFSES) Pada Gedung Rumah Sakit XYZ. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Ramzi. 2018. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Gedung Perkantoran Krakatau Steel Jakarta. Jurnal. Universitas Brawijaya, Vol. 6, No. 3.
- Suprpto. 2013. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pasif Kaitannya dengan Aspek Keselamatan Jiwa (Passive Fire Protection and Life Safety). Jurnal Permukiman, Vol.2, No.2. Pusat Litbang Permukima